

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keseimbangan perekonomiannya terpengaruhi berbagai aspek misalnya yang terjadi pada bidang perbankan khususnya di dunia perekonomian tidak akan lengkap jika tidak adanya sektor perbankan, perbankan sendiri dibagi oleh berbagai macam bagian salah satunya Bank Perkreditan Rakyat (BPR). BPR juga melakukan aktivitas usahanya berdasar prinsip yang syariah, dimana didalam aktivitasnya sama sekali tidak memberi layanan jasa didalam aktivitas pembayaran. Aktivitas didalam BPR yang dilarang berupa penerimaan simpanan berupa giro, aktivitas valas, dan beragam jenis asuransi.

Salah satu BPR yang sudah berdiri di Kota Batam sejak tahun 2006 yaitu Kantor Pusat, PT. BPR Dana Nagoya yang berlokasi di Kecamatan Lubuk Baja, kemudian PT. BPR Dana Nagoya bertekad untuk menjadi salah satu BPR yang menjadi penunjang perekonomian Kota Batam sehingga PT. BPR Dana Nagoya membuka Kantor Cabang yang untuk pertama kalinya pada tahun 2010 yang berlokasi di Kecamatan Bengkong dan penambahan Kantor Cabang Kedua pada tahun 2014 yang berlokasi di Kecamatan Batam Kota. Hingga saat ini PT. BPR Dana Nagoya masih berjalan lancar dan terus mendukung pertumbuhan perekonomian Kota Batam.

Tujuan fundamental perbankan adalah memperoleh keuntungan yang seperti biasanya yang menjadi keharusan hal yang dilakukan mencakup melakukan pelayanan jasa kepada wargasetempat. Pemilik perusahaan memberikan modal kepada pihak bank memiliki maksud untuk mendapatkan laba yang lebih sering disebut sebagai deviden atau keuntungan yang dihasilkan dari harga saham yang

dimiliki. Kepercayaan dari nasabah adalah salah satu jalur untuk memperlancar lalulintas keuangan yang begitu penting didalam perkembangan perekonomian didalam sebuah negarayang mana bank berperan sebagai penunjang utama kegiatan ekonomi sehingga bank haruslah berkinerja baik supaya lebih memudahkan untuk memperoleh sebuah kepercayaannya dari nasabahnya (Octaviani & Andriyani, 2018).

Profitabilitas merupakan aspek didalam mengukur kinerja kerja suatu bank. Perbandingan rasio profitabilitasnya dapat digunakan pengukuran antara bagian yang sudah tercatat didalam laporan keuangannya, terutama pada neraca dan laporan rugi laba. Perimbangan bisa di lakukan untuk sebagian periode operasional. Tujuan dari hal tersebut agar bisa diamati perkembangan perusahaannya didalam periode tertentu, keseimbangan keuntungan perusahaan berfluktuasi, seiring mencari perubahan masalah perubahan.

Pihak bank haruslah bersikap profesional dan melaksanakan prinsip kehati-hatian didalam pemberian kredit nya didalam mengurangi tingkat resiko kredit sehingga megembangkan profitabilitasnya, namun bank juga harus memilih-milih dalam mem berikan kredit kepada rakyat sehingga mengurangi kredit tidak lancar serta profitabilitasnya dapat memaksimalkan karena laba hasil perolehan dari bunga kredit bank (Rahman et al., 2017).

Untuk menambah profitabilitas maka modalnya pihak bank dan dana yang sudah dihimpun harus dijalankan dengan manfaat Intermediasi yakni memerikan bunga kredit lebih kecil yang disertai dengan bunga rekening diantara kantor tambahan laba dari kantor cabang, pembaruan teknologi dan tenaga yang cerdas.

Tujuannya pemberian bunga kredit lebih kecil ini yakni agar pihak BPR bisa memperoleh laba didalam menyalurkan kreditnya pada masyarakat yang pastinya

menambah jumlah pendapatan bunga kredit secara akun ataupun secara nominal. Dalam perihal pemberian kredit kepada rakyatsetempat bank haruslah mengutamakan prinsip kehati-hatian dan mengawasi ketepatan didalam hal beban pengeluaran (Korri & Baskara, 2019).

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan nilai dasar perhitungan berapa besar nilai kredit yang telah tersalurkan terhadap dana dari pihak yang ketiga yang sudah ditampung dan modal sendiri yang sudah dipergunakan. Makin besarnya nilai ratio LDR maka akan semakin tinggi nilai kredit yang telah diberikan kepada masyarakat (Cahyono, 2018).

Non-Performing Loan (NPL) sebagai rasio yang memperlihatkan tingkatan kemampuannya pihak bank didalam memajemen segala resiko kegagalan kembalinya modal yang sudahdiberikan dalam bentuk kredit oleh debitur. Kredit yang gagal dapat dijelaskan sebagai resiko yang dihubungkan dengan kemungkinan tidak kembalinya modal yang sudah disalurkan melalui kredit konsumen yang melunasi kewajibannya ataupun resiko debitur yang tidak bisa mengembalikan hutang yang sudah diberikan oleh pihak bank sesuai dengan perjanjian yang sudah ia setujui (Saputra et al., 2019). Tinggi nya nilai NPL maka resiko yang akan ditanggung oleh pihak bank akan semakin tinggi sehingga profabilitas yang akan diterima juga akan semakin berkurang dikarenakan pokok pinjaman dan bunga yang seharusnya sudah bias diterima menjadi tidak bias diterima dikarenakan tidak tertagihnya modal yang sudah diberikan hal tersebut dapat dilihat berdasarkan kualitas kredit yang sedang berjalan (Rahman et al., 2017). Semakin besar nilai NPL maka akan meningkatkan resiko pada tingkatan suku bunga kreditnya. Nilai suku bunga kreditnya yang terlalu besar tentunya menurunkan permintaannya warga setempat untuk melakukan pengajuan permohonan kredit

yang seharusnya bisa disalurkan kepada masyarakat menjadi terkendala. Selain itu nilai NPL yang tinggi juga menghambat pendapatan bunga yang seharusnya bisa diterima menjadi tidak bisa diterima.

Pengkajian ini memakai dua ratio penting yang berdampak terhadap tingkat profitabilitas bank yaitu LDR dan NPL, seperti pengkajian yang sudah pernah dilakukan oleh (Cahyono, 2018); (Rahman et al., 2017); (Saputra et al., 2019); (Korri & Baskara, 2019); (Octaviani & Andriyani, 2018); (Ambarawati & Abundanti, 2018); dan (Purba & Triaryati, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian menurut (Purba & Triaryati, 2018), LDR dan NPL memengaruhi signifikan terhadap profitabilitasnya. Menurut (Korri & Baskara, 2019) (Ambarawati & Abundanti, 2018) LDR memengaruhi positif dan signifikan dan NPL memengaruhi negative dan signifikan terhadap profitabilitasnya. Sedangkan berdasar penelitiannya (Saputra et al., 2019) LDR dan NPL tidak memengaruhi terhadap profitabilitasnya menurut (Cahyono, 2018) LDR tidak memengaruhi signifikan terhadap profitabilitasnya.

Besaran tingkatan LDR, NPL, dan ROA pada PT. BPR Dana Nagoya bisa dipaparkan berikut:

Tabel 1.1 LDR, NPL, Dan ROA pada PT. BPR Dana Nagoya 2012 s.d 2021.

Indikator	LDR	NPL	ROA
Desember 2012 (%)	74,57	1,62	8,30
Desember 2013 (%)	84	3,96	1,85
Desember 2014 (%)	83,52	2,19	3,49
Desember 2015 (%)	78,68	2,69	3,78
Desember 2016 (%)	67,33	4,09	3,31
Desember 2017 (%)	60,37	7,03	2,11
Desember 2018 (%)	68,23	4,15	2,54
Desember 2019 (%)	80,60	5,47	2,32
Desember 2020 (%)	74,36	9,30	1,26
Desember 2021 (%)	68,75	5,18	1,22

Sumber : www.ojk.go.id

Terlihat ditabel 1.1 bahwa ditahun 2012 s.d 2021 PT. BPR Dana Nagoya mengalami kenaikan dan penurunan persentase pada ratio LDR, NPL dan ROA sehingga bisa diamati disaat ratio LDR naik dan turun ratio NPL, ROA juga mengalami perubahan. Sehingga peneliti termotivasi melangsungkan penelitian terkait pengaruh LDR dan NPL Terhadap ROA PT. BPR Dana Nagoya selama 10 tahun terakhir (2012 s.d 2021). Sejalan dengan penjelasan latar belakangnya yang telah dijabarkan peneliti, maka akan dilakukan penelitiannya yang berjudul: **“Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* Terhadap Tingkat Profitabilitas di PT BPR Dana Nagoya”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Sejalan dengan penjelasan dilatar belakang permasalahan diatas, penulis menguraikan beberapa permasalahan yakni:

1. Terlihat jika persentase LDR rendah maka persentasi Profitabilitas (ROA) akan makin tinggi dan begitupun sebaliknya apabila persentase LDR tinggi, maka persentase Profitabilitas (ROA) akan makin kecil .
2. Terlihat disaat LDR menurun, maka profitabilitas (ROA) akan naik.
3. Terlihat pada saat ratio NPL naik, maka persentase rasionya profitabilitas (ROA) akan menurun serta sebalik nya jika persentase NPL menurun maka persentase ratio profitabilitasnya (ROA) akan naik.
4. Terlihat juga pada saat persentase LDR dan NPL mengalami kenaikan makanya akan memengaruhipersentase nilai ratio Profitabilitas (ROA).

1.3 Batasan Masalah

Didalam penelitiannya ini peneliti hanyalah mengutamakan pengkajian didalam hal berikut :

1. Variabel independennya yang digunakan didalam penelitiannya ini yaitu *Loan toDeposit Ratio* dan *Non-Performing Loan*.
2. Variabel dependennya penelitian ini menggunakan tingkat profitabilitas dengan alat pengukuran ROA (*Return on Assets*).
3. Penelitian ini menggunakan PT BPR Dana Nagoya sebagai objek penelitian dengan masa periode 2012 s/d 2021.

1.4 Rumusan Masalah

Sejalan dengan pendeskripsian serta penjabaran latar belakang pada halaman sebelumnya,bisa di rumus kan pokok permasalahan dari penelitian yakni:

1. Bagaimanakah pengaruh LDR terhadap profitabilitas pada PT BPR

Dana Nagoya?

2. Bagaimanakah pengaruh NPL terhadap profitabilitas pada PT BPR Dana Nagoya?
3. Bagaimanakah pengaruh LDR dan NPL secara bersama-sama terhadap profitabilitas pada PT BPR Dana Nagoya?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuannya dari penelitiannya ini agar tercapainya hal sebagai berikut:

1. Agar bisa diketahui seberapa besarnya pengaruh LDR terhadap profitabilitasnya pada PT BPR Dana Nagoya.
2. Agar bisa diketahui seberapa besarnya pengaruh NPL terhadap profitabilitasnya pada PT BPR Dana Nagoya.
3. Agar bisa diketahui seberapa besarnya pengaruh LDR dan NPL secara bersama-sama terhadap profitabilitasnya pada PT BPR Dana Nagoya.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritisnya dari penelitiannya ialah:

1. Adanya penambahan wawasan tentang LDR dan NPL.
2. Mendapatkan solusi melalui pengetahuannya serta pengalamannya didalam pengujian teori yang sudah dirangkum dikutip oleh peneliti.

1.6.2 Manfaat Praktis

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti peneliti merangkumkan manfaat praktis dari hasil penelitian ini dan dibagi menjadi beberapa manfaat berikut:

1. Manfaat untuk Objek Penelitian

Ada 2(dua) manfaat untuk objek (perusahaan) penelitiannya yakni:

- a. Bisa dijadikan alat didalam mempertimbangkan untuk mengambil sebuah keputusan.
 - b. Bisa menjadi arahan yang positif bagi perusahaan.
2. Bagi Universitas Putera Batam
- a. Bisa dipergunakan untuk menjadi kutipan dalam pembelajaran bahan spesifik didalam bidang akuntansi.
 - b. Bisa dipergunakan untuk sebuah kutipan didalam pembuatan penelitian dengan bahan pembahasan yang sejenis.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar

2.1.1 Pengertian Bank

Kata Bank memiliki arti banco atau bangku yang berasal dari bahasa Italia, bangku adalah alay yang digunakan oleh banker untuk memberikan pelayanan selama kegiatan operasional bank kepada nasabah-nasabah yang melangsungkan transaksi yang bersifat tunai maupun non-tunai (Hasibuan, 2015). Dibawah ini beberapa deskripsi bank, yaitu:

1. Berdasarkan pendapat (Ambarawati & Abundanti, 2018); (Cahyono, 2018), kegiatan utama perusahaan perbankan adalah kegiatan yang bergeras di bidang jasa keuangan yang mana kegiatan ini tidak akan lepas dari kegiatan transaksi keuangan masyarakat.
2. Berdasarkan pendapat (Cahyono, 2018); (*Ikatan Bankir Indonesia*, 2016), Bank bisa dideskripsikan sebagai bisnis yang melakukan penghimpunan dana dan juga memberikan bantuan berupa kredit kepada masyarakat agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
3. Berdasarkan pendapat (Drs. Ismail, 2013); (Zalmi & Yani, 2014), Bank adalah suatu bank merupakan badan keuangan yang amat sangat diperlukan oleh setiap individu dikarenakan segala kegiatan yang berkaitan dengan transaksi keuangan harus melalui badan usah

ini sehingga bank merupakan sebuah usaha yang begitu penting didalam bermasyarakat.

2.1.2 Jenis-Jenis Bank

Pada bank terdapat perbedaan didalam manfaat, penetapan harga, status, kepemilikan, dan tingkatannya, antara lain dapat dibagi menjadi sebagai berikut (Drs. Ismail, 2013):

2.1.2.1 Jenis bank ditinjau dari segi manfaatnya

1. Bank Sentral, yakni bermanfaat untuk mengatur bank yang terdapat di sebuah negara berdasarkan peraturan yang berlaku.
2. Bank Umum, yakni bermanfaat untuk melakukan aktivitas jasa perbankan yang mana kegiatan utama badan usaha ini adalah melakukan aktivitas konvensional dan mengikuti pedoman Syariah dalam aktivitas operasional pemberian layanan jasa melalui transaksi pembayaran.
3. Bank Perkreditan Rakyat, memiliki manfaat seperti melakukan beberapa aktivitas seperti penghimpunan dana berupa tabungan dan deposito selain penghimpunan dana BPR juga memberikan pelayanan penyaluran dana melalui kredit. BPR juga melaksanakan aktivitasnya berdasarkan kaidah yang bersifat konvensional dan juga berdasar kaidah syariah, serta aktivitas operasionalnya tidak meliputi jasa transaksi pembayaran umum.

2.1.2.2 Jenis bank ditinjau dari segi penetapan harganya

1. Bank Konvensional, yakni menetapkan harganya disertai bunga untuk imbalan pelayanan yang telah diberikan.
2. Bank Syariah, yakni memiliki aktivitas yang mengikuti pedoman melalui peraturan keagamaan (islam) dan aktivitas tersebut tidak menggunakan bunga sebagai imbalan dari pelayanan jasa yang diberikan melainkan menggunakan kata bagi hasil.

2.1.2.3 Jenis bank ditinjau dari segi statusnya

1. Bank Devisa, yakni bertransaksi menggunakan mata uang dari negara lain atau bukan mata uang rupiah dan dapat melakukan aktivitas di luar negeri atau tidak terbatas.
2. Bank Nondevisa, yakni tidak memiliki perizinan mencakup bank devisa sehingga bank non devisa hanya bisa bertransaksi didalam negeri karena tidak memiliki izin.

2.1.2.4 Jenis Bank ditinjau dari cara Kepemilikannya

1. Bank Milik Pemerintah atau lebih dikenal sebagai bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara), yakni selalu berada dalam pengawasan pemerintahan.
2. Bank Swasta Nasional, yakni dibentuk pihak swasta perorangan atau pun kelompok yang mana hasil dari keuntungan tersebut akan diterima oleh pihak swasta yang bersangkutan sendiri.